

Jurnal Ilmiah

PHARMACY

- ❖ Pengaruh Massase Aroma Terapi Minyak Zaitun Terhadap Nyeri Dismenore Pada Mahasiswi Tingkat I dan II Prodi DIII Kebidanan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu.
Mika Oktarina, Yeni Nuraeni

- ❖ Ekstrak Etanol Daun Salam (*Eugenia Polyantha* Wight) Sebagai Formulasi Obat Kumur.
Densi Selpia Sopianti, Ade Novero

- ❖ Pola Penggunaan Antibiotika Empiris Dan Pola Resistensi Antibiotika Pada Pasien Anak Dengan Hospital Acquired Pneumonia (HAP) di RSUP dr. Sardjito Yogyakarta.
Artha Woro Utami

- ❖ Optimasi Maltodekstrin dan Gum Arab Pada Mikroenkapsulasi Fraksi Air Daun Dandang Gendis (*Clinacanthus nutans*) Dengan Spray Drying.
Intan Martha Cahyani, Ebta Narasukma Anggraeny, Eka Nur Kusumawaty, Jovanka Romana Uli Simanjuntak.

- ❖ Hubungan Personal Hygiene Dengan Infeksi Pedikulosis Kapitis Pada Santriwati Pondok Pesantren Harsallakum Bengkulu.
Rahmatul Aina, Inayah Hayat

- ❖ Antecedent Kinerja Sdm Dan Mutu Pelayanan Farmasi : Studi Empiris Pada Rumah Sakit Dan Apotek Jakarta Timur.
Ummi Dewianti

- ❖ Pengaruh pH Dan Waktu Kontak Optimal Terhadap Kemampuan Adsorpsi Membran Selulosa Termodifikasi Na₂edta dari Limbah Kulit Jagung Untuk Mengikat Ion Logam Pb²⁺
Bekti Nugraheni, Rohmatun Nafi'ah.

- ❖ Ekstrak Bunga Kecombrang (*Nicolaia speciosa* Horan) Untuk Formulasi Masker Gel
Yuska Novi Yanti, Revania Suakayita.

- ❖ Formulasi Sabun Cair Wajah dari Ekstrak Daun Sirsak (*Annona Muricata* L)
Elmitra

- ❖ Uji Efektivitas Antidiabetes Ekstrak Polisakarida Dari Alga Merah (*Gracilaria* sp) pada Mencit Jantan Putih (*Mus musculus*)
Fathnur Sani K, Lisza Niarisess, Agung Giri Samudra, Rika Anjela.

- ❖ Efektivitas Sediaan Obat Anti Nyamuk Elektrik Ekstrak Methanol Biji Mahoni (*Swietenia mahagoni* L. Jacq)
Agung Giri Samudra, Berty Wardania

- ❖ Hubungan Pengetahuan Lanjut Usia Dengan Upaya Pengobatan Asam Urat
Setya Enti Rikomah

- ❖ Identifikasi Senyawa Antioksidan Dalam Ekstrak Etanol Daun Puding Hitam (*Graphophyllum pictum* L) Secara KLT.
Nurfijrin Ramadhani

Formulasi Masker Lumpur Sari Buah Pepaya (*Carica papaya* L) Dengan Basis Kaolin dan Basis Bentonit.

Tri Damayanti, Panti Yuniarti Z, Yora Lolita Natasia

Ekstrak Etanol Buah Labu Air (*Lagenaria siceraria* (Molina) POTENSIAL Menghambat Pertumbuhan Methicillin - Resistant *Staphylococcus aureus*(MRSA).

Besse Hardianti, Alfina Meli.

PENGARUH
MASSASE AROMA TERAPI
MINYAK ZAITUN

EKSTRAK
ETANOL
DAUN SALAM



Jurnal Ilmiah
PHARMACY

Mitra Bastari

Dr. Awal Isgiyanto, M.Kes

Penanggung Jawab

Agung Giri Samudra, S.Farm.,M.Sc.,Apt

Ketua Dewan Redaksi

Densi Selpia Sopianti, M.Farm.,Apt.

Sekretaris Penyunting

Marsidi Amin,S.Kom

Anggota Pelaksana

Yuska Novi Yanti, M.Farm.,Apt

Elmitra,M.Farm.,Apt

Fathnur Sani K,M.Farm.,Apt

Nurfijrin Ramadhani,M.Sc.,Apt

Setya Enti Rikomah, M.Farm.,Apt

Elly Mulyani,M.Farm.,Apt

Sari Yanti, M.Farm.,Apt

Aina Fatkhil Haque,M.Farm.,Apt

Dewi Winni Fauziah, M.Farm.,Apt



**PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
AKADEMI FARMASI AL-FATAH BENGKULU**

Jl.Indra Giri Gang 3 Serangkai Padang Harapan Bengkulu
Telp/Fax : 0736-27508

Email : info@akfar-alfatah.ac.id/ lppmakfar_alfatah13@yahoo.com

Website : www.akfar-alfatah.ac.id/pppm.akfar-alfatah.ac.id

DAFTAR ISI

- Pengaruh *Massase* Aroma Terapi Minyak Zaitun Terhadap Nyeri 146-157
Dismenore Pada Mahasiswi Tingkat I dan II Prodi DIII Kebidanan STIKES
Tri Mandiri Sakti Bengkulu.**
Mika Oktarina, Yeni Nuraeni
- Ekstrak Etanol Daun Salam (*Eugenia Polyantha* Wight) Sebagai Formulasi 158-166
Obat Kumur.**
Densi Selpia Sopianti, Ade Novero
- Pola Penggunaan Antibiotika Empiris Dan Pola Resistensi Antibiotika 167-175
Pada Pasien Anak Dengan *Hospital Acquired Pneumonia* (HAP) di RSUP
dr. Sardjito Yogyakarta.**
Artha Woro Utami
- Optimasi Maltodekstrin dan Gum Arab Pada Mikroenkapsulasi Fraksi Air 176-185
Daun Dandang Gendis (*Clinacanthus nutans*) Dengan *Spray Drying*.**
*Intan Martha Cahyani, Ebta Narasukma Anggraeny, Eka Nur Kusumawaty,
Jovanka Romana Uli Simanjuntak.*
- Hubungan Personal Hygiene Dengan Infeksi Pedikulosis Kapitis Pada 186-194
Santriwati Pondok Pesantren Harsallakum Bengkulu**
Rahmatul Aina, Inayah Hayat
- Antesedent Kinerja Sdm Dan Mutu Pelayanan Farmasi : Studi Empiris 195-208
Pada Rumah Sakit Dan Apotek Jakarta Timur**
Ummi Dewianti
- Pengaruh pH Dan Waktu Kontak Optimal Terhadap Kemampuan 209-219
Adsorpsi Membran Selulosa Termodifikasi Na₂EDTA dari Limbah Kulit
Jagung Untuk Mengikat Ion Logam Pb²⁺**
Bekti Nugraheni, Rohmatun Nafi'ah.
- Ekstrak Bunga Kecombrang (*Nicolaia speciosa* Horan) Untuk Formulasi 220-229
Masker Gel**
Yuska Novi Yanti, Revania Suakayita.
- Formulasi Sabun Cair Wajah Dari Ekstrak Daun Sirsak (*Annona Muricata* L) 230-238**
Elmitra
- Uji Efektivitas Antidiabetes Ekstrak Polisakarida Dari Alga Merah 239-245
(*Gracilaria* sp) pada Mencit Jantan Putih (*Mus Musculus*)**
Fathnur Sani K, Lisza Niarisess, Agung Giri Samudra, Rika Anjela.
- Efektivitas Sediaan Obat Anti Nyamuk Elektrik Ekstrak Methanol Biji 246-254
Mahoni (*Swietenia mahagoni* L. Jacq)**
Agung Giri Samudra, Berty Wardania
- Hubungan Pengetahuan Lanjut Usia Dengan Upaya Pengobatan Asam 255-261
Urut**
Setya Enti Rikomah

Identifikasi Senyawa Antioksidan Dalam Ekstrak Etanol Daun Puding Hitam (*Graptophyllum pictum* L) Secara KLT 262-274
Nurfijrin Ramadhani

Formulasi Masker Lumpur Sari Buah Pepaya (*Carica papaya* L) Dengan Basis Kaolin dan Basis Bentonit 275-280
Tri Damayanti , Panti Yuniarti Z, Yora Lolita Natasia

Ekstrak Etanol Buah Labu Air (*Lagenaria siceraria* (Molina) Potensial Menghambat Pertumbuhan *Methicillin-Resistant Staphylococcus aureus* (MRSA). 281-288
Besse Hardianti, Alfina Meli

EKSTRAK ETANOL DAUN SALAM (*Eugenia Polyantha* Wight) SEBAGAI FORMULASI OBAT KUMUR

Densi Selpia Sopianti, Ade Novero

**Akademi Farmasi Al-Fatah Bengkulu
E-mail : dselpias@gmail.com**

Abstrak

Rongga mulut merupakan salah satu tempat dalam tubuh yang mengandung mikroorganisme dengan populasi dan keanekaragaman paling tinggi dibanding tempat lain. Obat kumur adalah sediaan yang berupa larutan atau cairan yang digunakan untuk membilas rongga mulut dengan sejumlah tujuan antara lain untuk menyingkirkan bakteri perusak, bekerja sebagai penciut, untuk menghilangkan bau tidak sedap, mempunyai efek terapi dan menghilangkan infeksi atau mencegah karies gigi. Daun salam (*Eugenia polyantha* Wight) merupakan tanaman yang digunakan secara tradisional sebagai bahan tambahan dalam masakan karena memiliki bau yang khas dan memiliki kandungan flavonoid yang berkhasiat sebagai antibakteri. Dalam penelitian ini daun salam dibuat ekstrak dari fraksi etanol dalam bentuk sediaan obat kumur.

Formulasi obat kumur dibuat dalam 3 formula, dengan zat aktifnya adalah Fraksi etanol daun salam. Formula 1 mengandung 4%, formula 2 mengandung 6%, dan formula 3 mengandung 8% Fraksi etanol daun salam. Evaluasi obat kumur yang dilakukan adalah uji organoleptis (bentuk, bau, warna, dan rasa), uji pH, uji penimbunan busa, uji bobot jenis, uji kejernihan, dan uji panelis.

Hasil dari penelitian ini, dengan adanya variasi kadar dari ekstrak daun salam (*Eugenia polyantha* Wight) mempengaruhi sifat fisik dari sediaan obat kumur pada uji organoleptis, uji penimbunan busa, uji pH dan uji panelis.

Kata kunci : Daun Salam, Ekstrak, Obat Kumur.

PENDAHULUAN

Rongga mulut mengandung berbagai macam komunitas bakteri yang berlimpah dan kompleks. Berbagai macam mikroba ini secara normal menghuni bagian-bagian atau permukaan yang berbeda dari rongga mulut. Bakteri terakumulasi baik pada jaringan lunak maupun keras dalam suatu bentuk lapisan yang sering disebut sebagai plak (Susanto, 2013).

Obat kumur sering digunakan untuk kontrol plak sehari-hari, khususnya bagi individu dengan higienia oral yang buruk. Pada umumnya kontrol plak sehari-hari dilakukan secara mekanis melalui penyikatan gigi dan pembersihan dengan benang gigi. Penggunaan obat kumur dalam kontrol plak sehari-hari ditujukan sebagai tambahan dalam membersihkan plak secara mekanis

tersebut, karena berkumur dengan obat kumur dapat mencapai lebih banyak permukaan-permukaan pada rongga mulut.

Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk mencegah plak dan karies gigi, salah satunya penggunaan obat kumur antiseptik (Ford, 1993). Salah satu tujuan kumur dengan antiseptik yaitu menurunkan jumlah koloni bakteri patogen dalam rongga mulut dan mengurangi terjadinya plak dan karies gigi dengan jalan berinteraksi dengan protein bakteri (Laksmingsih, 2000).

Klorheksidin merupakan salah satu obat kumur yang paling banyak digunakan dan efektif untuk mencegah pembentukan plak. Mekanisme kerja antibakteri klorheksidin adalah mengikat bakteri, meningkatkan permeabilitas dinding sel bakteri, sehingga dapat penetrasi ke dalam sitoplasma bakteri, diserap oleh hidroxyapatite permukaan gigi, dan mucin dari saliva. Dilepas perlahan-lahan dalam bentuk yang aktif, menghambat pertumbuhan plak (Priyantojo, 1992).

Tidak semua masyarakat dapat dengan mudah memperoleh klorheksidin, terutama masyarakat yang jauh dari toko obat maupun

apotek. Upaya yang dapat dilakukan oleh golongan masyarakat ini adalah memanfaatkan tanaman yang mempunyai khasiat obat, salah satunya daun salam (*Eugenia polyantha* Wight).

Daun salam (*Eugenia polyantha* Wight) adalah salah satu jenis rempah-rempah yang sudah tidak asing lagi bagi sebagian besar masyarakat, khususnya bagi kalangan ibu rumah tangga. Daun salam sendiri saat ini banyak dimanfaatkan sebagai bahan pelengkap dan penyedap alami pada masakan karena aromanya yang khas. Namun, selain manfaatnya sebagai penyedap makanan, daun salam ternyata juga menyimpan banyak manfaat lain bagi kesehatan.

Daun salam (*Eugenia polyantha* Wight) mempunyai kandungan kimia yaitu tanin, flavonoid, dan minyak atsiri 0,05% yang terdiri dari eugenol dan sitral. Dimana secara farmakologis tanin dan flavonoid mempunyai efek anti-inflamasi dan antimikroba, sedangkan minyak atsiri mempunyai efek analgesik (Agoes, 2010).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti sangat tertarik untuk mencoba membuat suatu formulasi sediaan obat kumur dari fraksi etanol daun salam (*Eugenia polyantha* Wight) agar

memiliki nilai manfaat lain sebagai pencegah pertumbuhan plak dan karies gigi pada rongga mulut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dilakukan ini merupakan penelitian eksperimental laboratorium.

Alat dan Bahan

Alat-alat yang digunakan : Alat gelas (gelas ukur, *erlemeyer*, *beaker glass*, corong, batang pengaduk kaca), Alat maserasi, oven listrik, *rotary evaporator*, kertas saring, sendok tanduk, pH meter, timbangan digital. Sedangkan bahan yang digunakan terdiri dari : daun salam (*Eugenia polyantha* Wight), sodium bicarbonate, natrium lauryl sulfate, gliserin, etanol (70%), oleum menthae, aqua destilata.

Prosedur Kerja Penelitian

Preparasi Sampel

Daun salam segar yang telah diambil pada pagi hari, dicuci untuk membersihkan kotoran yang menempel kemudian dicuci dan dirajang, lalu dikeringkan menggunakan oven. Proses ekstraksi daun salam menggunakan cairan penyari etanol 70% sebanyak 500 ml, selama 5 hari. Lalu pelarutnya dikumpulkan dan selanjutnya dikentalkan menggunakan *rotary evaporator* dengan tekanan 70 rpm dan

suhu 70°C (Voigt, 1994). dilakukan evaluasi yang meliputi uji organoleptis, uji kelarutan, dan uji kadar abu.

Formulasi Sediaan Obat Kumur

Sediaan obat kumur dibuat dalam 3 formula, masing-masing formula terdiri dari Ekstrak Etanol daun salam, Na. Lauryl sulfate, Sodium bicarbonate, Gliserin, Etanol (70%), Ol. Menthae, Aquadest dengan volume total 80 ml.

Setelah sediaan obat kumur terbentuk selanjutnya dilakukan evaluasi yang meliputi uji organoleptis, uji pH, uji bobot jenis, uji kerjernihian, uji penimbunan busa, dan uji panelis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Uji Organoleptis Ekstrak Etanol Daun Salam

Uji organoleptis dilakukan secara visual, dengan cara melakukan pengamatan berupa bau : khas, warna : coklat muda, rasa : khas dan konsistensi yang agak kental.

Perubahan warna daun salam yang sebelumnya berwarna hijau menjadi coklat setelah berbentuk ekstrak itu karena daun telah kehilangan klorofil (zat hijau daun) dikarenakan adanya proses pemanasan.

b. Uji Kelarutan

Uji kelarutan ekstrak daun salam yang dilakukan dengan cara melarutkan ekstrak daun salam yang dimasukkan ke dalam *beaker glass* kemudian masing-masing ditambahkan aquadest dan etanol 70% dan di dapatkan hasil pengujian kelarutan bahwa ekstrak daun salam sangat mudah larut dalam aquadest dan dalam etanol 70% yang ditambahkan kurang dari 10 bagian pelarut. Hal ini terlihat dimana pada kedua larutan di dalam *beaker glass* tidak menunjukkan adanya endapan.

c. Uji Kadar Abu Ekstrak Daun Salam

Tujuan dari uji kadar abu untuk melihat kandungan mineral dari daun salam. Hasil perhitungan uji kadar abu

$$\begin{aligned} \% \text{ Total Kadar Abu} &: \frac{A-B}{A} \times 100\% \\ &: \frac{2 \text{ g} - 0,3 \text{ g}}{2 \text{ g}} \times 100 \% \\ &: 0,85 \% \end{aligned}$$

Keterangan :

A = Berat simplisia sebelum pemijaran

B = Berat simplisia setelah pemijaran

Hasil uji kadar abu yang diperoleh dari pengujian tersebut adalah 0,85%. Data yang diperoleh untuk uji kadar

abu ini tidak melebihi kadar yang telah ditetapkan yaitu tidak boleh lebih dari 4%. Sehingga serbuk daun salam ini telah memenuhi persyaratan.

d. Uji Organoleptis Obat Kumur Ekstrak Daun Salam

Uji organoleptis obat kumur ekstrak daun salam dilakukan setelah proses pembuatan obat kumur yang bertujuan untuk mengamati perbedaan bentuk fisik obat kumur dari ketiga formula yang mana terdapat perbedaan ekstrak etanol daun asam yang di tambahkan pada masing-masing formula dapat terlihat pada Tabel 1.

Uji organoleptis dilakukan dengan cara mengamati secara langsung sediaan obat kumur selama 4 minggu. Bagian yang diamati meliputi warna, bentuk dan bau dari sediaan obat kumur. Pada minggu pertama sampai minggu ke empat pengamatan dari masing-masing formula tidak mengalami perubahan pada bentuk dan bau, tetapi pada pengamatan warna dari minggu pertama sampai minggu ke empat masing-masing formula (F1, F2, F3) ada perbedaan dimana F1 berwarna kuning kecoklatan, F2 berwarna coklat muda, F3 berwarna coklat tua.

Tabel I. Hasil Uji Organoleptis Obat Kumur Ekstrak Etanol Daun Salam (*Eugenia polyantha* Wight)

Formulasi	Organoleptis	Minggu Ke			
		I	II	III	IV
F1	Bentuk Warna Bau	C KK KM	C KK KM	C KK KM	C KK KM
F2	Bentuk Warna Bau	C CM KM	C CM KM	C CM KM	C CM KM
F3	Bentuk Warna Bau	C CT KM	C CT KM	C CT KM	C CT KM

Keterangan :

F1 = Obat kumur dengan konsentrasi ekstrak etanol daun salam 4%

F2 = Obat kumur dengan konsentrasi ekstrak etanol daun salam 6%

F3 = Obat kumur dengan konsentrasi ekstrak etanol daun salam 8%

C = Cair

KK = Kuning Kecoklatan

CM = Coklat Muda

CT = Coklat Tua

KM = Khas Mint

Hal ini disebabkan karena perbedaan kadar ekstrak daun salam dari masing-masing formula, sehingga semakin tinggi kadar ekstrak akan mempengaruhi uji organoleptis obat kumur khususnya pada perubahan warna.

e. Uji Penimbunan Busa

Pemeriksaan penimbunan busa bertujuan untuk mengetahui bagaimana busa yang dihasilkan pada masing-masing formula dapat dilihat pada Tabel II. Dari hasil pengujian diatas diketahui bahwa F3 memiliki kadar busa yang lebih banyak dibandingkan dengan F2 dan F1, sedangkan F1 memiliki kadar busa yang paling sedikit, hal tersebut

dikarenakan adanya perbedaan jumlah ekstrak daun salam pada masing-masing formula.

f. Pengujian pH

Secara umum pH obat kumur berkisar antara 5-6. Hasil rata-rata uji pH dapat dilihat pada Tabel II.

Secara umum obat kumur memiliki pH yang berkisar 5-6. Jika pH < dari 5 sediaan terlalu asam dan akan menyebabkan semakin banyaknya pertumbuhan bakteri dan jika pH > dari 6 maka sediaan terlalu basa dan akan menyebabkan pertumbuhan jamur sehingga mengakibatkan timbulnya sariawan. Dari tabel diatas, hasil uji pH obat kumur ekstrak daun salam F1, F2,dan F3 di dapat nilai pH

5,56 – 5,72. Jadi, pH obat kumur dari memenuhi syarat. ketiga formula tersebut telah

Tabel II. Hasil Uji Penimbunan Busa dan Uji pH Obat Kumur Ekstrak Etanol Daun Salam (*Eugenia polyantha* Wight)

Minggu Ke	Uji pH			Penimbunan Busa		
	F1	F2	F3	F1	F2	F3
I	5,14	5,42	5,51	9,7 cm	9,7 cm	9,7 cm
II	5,58	5,54	5,68	9,5 cm	9,7 cm	9,9 cm
III	5,75	5,82	5,70	9,4 cm	9,5 cm	9,7 cm
IV	5,79	5,90	6,00	9,3 cm	9,4 cm	9,6 cm
Rata-rata	5,56	5,67	5,72	9,4 cm	9,5 cm	9,7 cm

Keterangan :

F1 = Obat kumur dengan konsentrasi ekstrak etanol daun salam 4%

F2 = Obat kumur dengan konsentrasi ekstrak etanol daun salam 6%

F3 = Obat kumur dengan konsentrasi ekstrak etanol daun salam 8%

g. Uji Kejernihan

Pada umumnya sediaan obat kumur biasanya jernih, namun ada juga obat kumur yang pekat dan harus diencerkan terlebih dahulu, uji

kejernihan ini dilakukan dengan cara melihat sediaan obat kumur secara langsung dengan kasat mata dapat dilihat pada tabel III.

Tabel III. Hasil Uji Kejernihan Obat Kumur Ekstrak Etanol Daun Salam (*Eugenia polyantha* Wight)

Minggu Ke	Kejernihan		
	F1	F2	F3
I	Jernih	Jernih	Jernih
II	Jernih	Jernih	Jernih
III	Jernih	Jernih	Jernih
IV	Jernih	Jernih	Jernih

Keterangan :

F1 = Obat kumur dengan konsentrasi ekstrak etanol daun salam 4%

F2 = Obat kumur dengan konsentrasi ekstrak etanol daun salam 6%

F3 = Obat kumur dengan konsentrasi ekstrak etanol daun salam 8%

Dari hasil evaluasi uji kejernihan diatas, dapat dilihat bahwa pada ketiga formula tidak terdapat partikel-partikel tidak larut didalam sediaan obat kumur ekstrak daun salam dan sediaan tersebut memiliki kejernihan yang baik

dan memenuhi standar serta sama kejernihannya bila dibandingkan dengan sediaan obat kumur yang ada dipasaran.

h. Uji Bobot Jenis

Uji bobot jenis adalah untuk mengetahui perbandingan zat di udara terhadap bobot air dengan volume dari

suhu yang sama, uji bobot jenis dilakukan dengan menggunakan piknometer. Tabel uji bobot jenis dapat dilihat pada tabel IV.

Tabel IV. Hasil Uji Bobot Jenis Obat Kumur Ekstrak Etanol Daun Salam (*Eugenia polyantha* Wight)

Formula	Berat (gram)		
	Pikno kosong	Pikno + air	Pikno + sampel
I	6,62	12,19	12,28
II	6,62	12,19	12,28
III	6,62	12,19	12,28

Tabel V. Perhitungan Bobot Jenis Obat Kumur Ekstrak Etanol Daun Salam (*Eugenia polyantha* Wight)

No	Sampel	Berat pikno kosong (A)	Berat pikno + sampel (B)	C = B - A
1	Aquadest	6,62 g	12,19 g	5,57 g
2	Ekstrak daun salam	6,62 g	12,28 g	5,66 g

Diketahui :

Kerapatan air (ρ_{air}) = 0,9960 g/ml

Perhitungan bobot jenis : F1, F2, F3 =

a. Volume piknometer :

$$\frac{gram}{\rho_{air}} = \frac{5,57 g}{0,9960 g/ml} = 5,5924 ml$$

b. Kerapatan ()

1. Aq.dest

$$= \frac{B-A}{volume pikno} = \frac{5,57 g}{5,5924 g/ml} =$$

0,9960 g/ml

2. Sampel = $\frac{5,66 g}{5,5924 ml} = 1,0121$

g/ml

c. Bobot jenis

1. Bj sampel = $\frac{\rho_{sampel}}{\rho_{air}} =$

$$\frac{1,0121 gr/ml}{0,9960 gr/ml} = 1,0162$$

2. Bj Aq. dest = $\frac{0,9960 gr/ml}{0,9960 gr/ml} = 1$

Dari hasil perhitungan uji bobot jenis diatas, didapatkan hasil BJ sampel lebih besar daripada BJ air. Hal tersebut karena pada sampel terdapat zat-zat lain yang terlarut sehingga mempengaruhi bobot jenis sediaan.

i. Uji Panelis

Uji panelis dilakukan agar dapat mengetahui bagaimana tanggapan konsumen terhadap formula yang dibuat. Dari ketiga formula yang diberikan, konsumen dapat menilai formula mana yang lebih nyaman digunakan sebagai obat kumur dan enak di mulut serta formula mana yang memiliki warna paling menarik. Uji ini dilakukan terhadap 10 orang

sukarelawan. Hasil uji panelis dapat dilihat pada tabel VI.

Tabel VI. Hasil Uji Panelis Obat Kumur Ekstrak Etanol Daun Salam (*Eugenia polyantha* Wight)

Formula	Tanggapan Panelis (%)			
	Suka		Tidak Suka	
	Rasa	Warna	Rasa	Warna
I	30	60	70	40
II	40	80	60	20
III	80	10	20	90

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa F3 lebih banyak disukai dari segi rasa dibandingkan F2 dan F1 ini berarti kadar ekstrak daun salam dalam F3 yang sedikit lebih banyak, lebih disukai oleh konsumen karena rasa dari daun salam yang khas lebih terasa pada F3. Sementara dari segi warna, F2 lebih banyak disukai dibandingkan F1 dan F3 hal tersebut karena warna dari F2 yang lebih pas dibandingkan warna dari F1 yang sedikit lebih pucat dan F3 yang lebih pekat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat ditarik pada penelitian ini bahwa :

1. Ekstrak etanol daun salam (*Eugenia polyantha* Wight) dapat dibuat dalam bentuk sediaan obat kumur.
2. Variasi formula ekstrak etanol daun salam (*Eugenia polyantha* Wight) dapat mempengaruhi sifat fisik dari sediaan obat kumur pada

uji organoleptis, uji penimbangan busa, uji pH dan uji panelis

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 1979, Farmakope Indonesia, Edisi III, Hal 96, 265, 271, 378, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.

Anonim, 1995, Farmakope Indonesia, Edisi IV, Hal 413, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.

Anonim, 2009, Handbook Of Phaermaceutical Excipient, sixth edition, Hal 18, 301, 629, 651, Pharmaceutical Press and American Pharmacists Associations, London and Washington DC.

Anonim, 1989, Materia Medika Indonesia, Hal 536, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.

Agoes A., 2010, Tanaman Obat Indonesia. Hal 25, Salemba Medika, Jakarta.

Bardan S.N., 2013, Tanaman Berkhasiat Obat. Hal 46, Sunda Kelapa Pustaka, Jakarta.

- Elshabrina., 2013, Dahsyatnya Daun Obat Sepanjang Masa, Hal 53, 54, 55, Cemerlang Publishing, Yogyakarta.
- Ford P., 1993, Restorasi Gigi. Alih Bahasa : Narlan Sumawinata. Judul asli : The Restoration of Teeth (1992). Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Laila S.N., 2010. Uji Efektivitas Antimikroba Ekstrak Etanol Daun Salam (*Eugenia polyantha* Wight) Terhadap *Streptococcus Mutans* Rongga Mulut. Dalam Majalah Farmasi FK Universitas Brawijaya, Surabaya.
- Nareswari A., 2010. Perbedaan Efektivitas Obat Kumur Chlorhexidine Tanpa Alkohol Dibandingkan Dengan Chlorhexidine Beralkohol Dalam Menurunkan Kuantitas Koloni Bakteri Rongga Mulut, Skripsi, Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret, Jakarta. Diakses pada tanggal : 21 Oktober 2013, pukul : 13.05 WIB.
- Pelzcar and Chan., 1998, Dasar-dasar Mikrobiologi, Terjemahan Ratna Siri Hadioetomo dari *Basic Microbiology* (1986). Jilid 2, Halaman 453-454, UI Press, Jakarta
- Ramadhani A., 2013, 1001 Keajaiban & Khasiat Dedaunan, Hal 26, 27, 28, 29, 35, Sealova Media, Yogyakarta.
- Susanto A., 2013, Kesehatan gigi dan Mulut, Hal 86, sunda Kelapa Pustaka, Jakarta.
- Voight, 1994., Buku Pelajaran Teknologi Farmasi, Hal 214, Terjemahan Soedani Noerono, Gadjah Mada University, Yogyakarta.

INFORMASI UNTUK PENULIS

Jurnal Ilmiah Pharmacy menerima tulisan ilmiah berupa laporan hasil penelitian di bidang ilmu Farmasi, Kedokteran, Kimia, Biologi, Fisika, Kebidanan, Keperawatan, Kesehatan Masyarakat, Gizi dengan frekuensi terbit 2 kali setahun (Maret dan Oktober).

Naskah yang diajukan adalah naskah yang belum pernah diterbitkan di media lain, baik cetak maupun elektronik. Jika sudah pernah disajikan dalam suatu pertemuan ilmiah hendaknya diberi keterangan yang jelas mengenai nama, tempat, dan tanggal berlangsungnya pertemuan tersebut.

Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia baku atau Bahasa Inggris dengan huruf *Times New Roman* (TNR), disusun dengan sistematika sebagaimana yang disarankan di bawah ini.

Sistematika penulisan judul, penulis dan abstrak:

o **Judul :**

Judul penelitian bersifat informative, singkat dan jelas mencerminkan isi tulisan dan tidak melebihi 18 kata, ditulis dalam bahasa Indonesia dengan *UPPERCASE* (Huruf besar semua terkecuali nama ilmiah menggunakan *Title Case*), *Font* TNR 14, *Bold*, 1 spasi, *Center* (pyramid terbalik).

Contoh :

**UJI EFEKTIVITAS ANTIHIPERGLIKEMIA AIR REBUSAN
KULIT BUAH JENGKOL (*Pithecellobium jiringa* (Jack) Prain)
PADA MENCIT PUTIH JANTAN YANG DIINDUKSI SUKROSA**

o **Nama dan Lembaga Penulis**

Masing-masing nama penulis ditulis dengan lengkap tanpa gelar dan diakhiri dengan nomor *superscript* (jika semua penulis tidak berasal dari institusi yang sama), diikuti dengan afiliasi/institusi masing-masing dan alamat korespondensi penulis utama yang dilengkapi dengan alamat surat elektronik (*email*), *Font* TNR 12, *Bold*, *Center*, 1 spasi. Jarak antara nama dengan lembaga penulis yaitu enter 2 spasi

Contoh :

Ananda Rahayu Mardia¹, Sindiana Sari², Cahaya Romadon²

¹**Akademi Farmasi Al-Fatah Bengkulu**

²**Universitas Terbuka Bengkulu**

E-mail : anandarahayumardia@gmail.com

o **Abstrak**

Ditulis dalam bahasa Indonesia, maksimum 200 kata dengan ukuran huruf TNR 12, 1 spasi, memuat komponen latar belakang, tujuan, metode, hasil dan kesimpulan. dilengkapi dengan kata kunci dengan jumlah 3-5 kata, *Bold*.

Sistematika penulisan isi dan kepustakaan:

- o Isi tulisan disusun dengan sistematika: Pendahuluan, Metode Penelitian (meliputi Tempat dan Waktu Penelitian, Alat dan Bahan Penelitian, Prosedur Penelitian, Analisa Data); Hasil dan Pembahasan, Kesimpulan dan Saran, Ucapan Terima Kasih (jika diperlukan), Daftar Pustaka.

Penulisan : *UPPERCASE* (Huruf besar semua) dan untuk Sub Judul : *Title Case* (Huruf besar pada huruf awal setiap kata selanjutnya huruf kecil semua terkecuali kata penghubung), *Font* TNR 12, *Bold*. Semua tulisan dibuat dengan spasi 1,5 TNR 12.

PENDAHULUAN

Pendahuluan memuat latar belakang penelitian dilakukan untuk menjawab keingintahuan peneliti dalam mengungkapkan gejala/konsep/dugaan atau menerangkan pada satu tujuan, memberikan argument pentingnya penelitian dilakukan. Setiap paragraph harus disertakan catatan kaki (Rujukan kepustakaan dilakukan dengan sistem nama dan tahun. Contoh : (Atmajaya. N, 2016).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menguraikan tentang Tempat dan Waktu Penelitian, Alat dan Bahan Penelitian, Prosedur Penelitian dan Analisa Data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menguraikan hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan kemudian dibuat pembahasannya berdasarkan analisa dan perbandingan data yang telah ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan berupa jawaban atas permasalahan dalam penelitian. Saran, berisi saran untuk langkah penulis selanjutnya yang mengacu manfaat penelitian (bila ada)

UCAPAN TERIMA KASIH (jika diperlukan bila mendapatkan dana hibah)

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka hendaknya mengacu kepada sumber pustaka 10 tahun terakhir. Daftar pustaka ditulis berurutan berdasarkan alfabetis dan ditulis secara konsisten menurut ketentuan *APA (American Psychological Association) Citation Style*, Spasi 1 berdasarkan alfabetis dengan contoh sebagai berikut :

Kesehatan, M., Volume, F., & Sgot, K. (2015). Effect of Propolis Extract on SGOT (Serum Glutamic Oxaloacetic Transaminase) and SGPT (Serum Glutamic Pyruvic Transaminase) Level of Wistar Rats (*Rattus norvegicus*) with High Fat Diet, 2(September), 120–126.

Teknik penulisan isi, tabel, dan gambar:

- Naskah dibuat pada dokumen Microsoft Office Word dengan format DOC; diketik 1,5 spasi terkecuali judul, *superscript* , abstrak dan daftar pustaka 1 spasi,
- Format paper berukuran A4 (210 x 297 mm) dengan margin kiri 4 cm, atas 3 cm, kanan 2.5 cm, bawah 2.5 cm, dengan jumlah halaman 8-10 halaman.
- Tabel harus utuh, jelas terbaca, diberi judul dengan nomor urut tabel berupa angka (Tabel 1, 2, 3 dan seterusnya, bold, Center, 1 spasi, 10 font TNR).
- Gambar dibuat dengan format JPG/JPEG atau PNG, diberi keterangan pada bagian bawahnya dengan nomor urut gambar berupa angka (Gambar 1, 2, 3 dan seterusnya, bold, Center, 1 spasi, 10 font).

Naskah dikirim dalam bentuk berkas elektronik ke alamat email lppmakfar_alfatah13@yahoo.com atau dapat mengikuti panduan yang tersedia pada website di www.pppm.akfar-alfatah.ac.id. Format pengiriman email :

Judul email : “[Submission] – empat kata pertama dari judul tulisan – nama penulis”,

contoh: [Submission] – Evaluasi Penggunaan Antibiotik Fluoroquinolon – Densi Selpia

Isi email : Harus mencantumkan nama dan afiliasi/asal institusi pengirim beserta judul artikel yang diajukan.

Attachment (lampiran) email: artikel berupa dokumen Microsoft Office Word 97-2003 (format DOC) yang diberi nama “[nama penulis]-[empat kata pertama dari judul tulisan] – JIP”,

contoh: Densi Selpia-Evaluasi Penggunaan Antibiotic Fluoroquinolon-JIP

Naskah yang masuk ke meja redaksi akan disaring oleh editor, kemudian direview. Apabila diperlukan, naskah akan diberi catatan dan dikembalikan kepada penulis untuk direvisi, untuk selanjutnya dikirimkan kembali secara utuh kepada redaksi untuk diterbitkan.

Setiap artikel yang dinyatakan diterima untuk diterbitkan dikenakan biaya penerbitan sebesar Rp Rp. 200.000,00- (Dua Ratus Ribu Rupiah per Eksemplarnya) dimana penulis akan menerima 1 eksemplar jurnal pada nomor tersebut. Penambahan eksemplar akan dikenakan biaya yang sama per eksemplarnya. Biaya tersebut dapat ditransfer ke rekening AKADEMI FARMASI ALFATAH BENGKULU di Bank Syariah Mandiri Cabang : KC Bengkulu No. Reg 7080825597 setelah artikel dinyatakan diterima untuk diterbitkan dan setelah dilakukan revisi sesuai ketentuan.

Ka. P3M AKFAR AF

ttd

Densi Selpia Sopianti, M.Farm., Apt
NIDN. 0214128501

Ctt :

Apabila terdapat kekeliruan akan diperbaiki dan diberitahukan secara langsung kepada penulis.

Jurnal Ilmiah Pharmacy

Akademi Farmasi Al-Fatah Bengkulu

Jln. Indragiri Gang 3 Serangkai Padang Harapan Bengkulu

Telp/fax : 0736-27508.

Web : www.akfar-alfatah.ac.id / www.pppm.akfar-alfatah.ac.id

email : info@akfar.ac.id / lppmakfar_alfatah13@yahoo.com

Terbit 2 kali setahun setiap Maret dan Oktober

CHECK LIST PANDUAN PENULISAN

Judul Naskah :

Penulis :

1.	Naskah dibuat pada paper berukuran A4 (210 x 297 mm) margin 4-3-2,5-2,5 (kiri-atas-kanan-bawah)	
2.	Judul tidak lebih dari 18 kata Times New Roman ukuran 14, <i>Bold Center</i> , 1 spasi	
3.	Nama penulis <i>Font</i> TNR 12, <i>Bold, Center</i> , 1 spasi, dilengkapi dengan afiliasi/institusi asal	
4.	Semua penulis dilengkapi dengan alamat <i>email</i>	
5.	Abstrak tidak lebih dari 200 kata	
6.	Abstrak dilengkapi dengan masing-masing 3-5 kata kunci dan <i>keywords</i>	
7.	Isi naskah diketik dengan huruf Times New Roman ukuran 12 dengan spasi 1,5	
8.	Sistematika isi : PENDAHULUAN, METODE PENELITIAN, HASIL dan PEMBAHASAN, KESIMPULAN dan SARAN	
9.	Sitasi (catatan kaki) di dalam naskah dibuat dengan sistem (nama pengarang, Tahun)	
10.	Daftar Pustaka ditulis menurut <i>APA Style</i>	
11.	Daftar Pustaka diurut berdasarkan alfabetis	
12.	Naskah dibuat dalam dokumen dengan format .doc atau bukan .docx	

Biaya penerbitan sebesar Rp. 200.000,00- (Dua Ratus Ribu Rupiah per Eksemplarnya) dapat ditransfer ke rekening AKADEMI FARMASI ALFATAH BENGKULU di Bank Syariah Mandiri Cabang : KC Bengkulu No. Reg 7080825597 setelah artikel dinyatakan diterima untuk diterbitkan dan setelah dilakukan revisi sesuai ketentuan

Catatan:

✓ : Jika sudah sesuai format format X : Jika belum sesuai format

Penulisan daftar pustaka harap mengikuti kaidah APA Style sesuai contoh berikut:

Kesehatan, M., Volume, F., & Sgot, K. (2015). Effect of Propolis Extract on SGOT (Serum Glutamic Oxaloacetic Transaminase) and SGPT (Serum Glutamic Pyruvic Transaminase) Level of Wistar Rats (*Rattus norvegicus*) with High Fat Diet, 2(September), 120–126.

Lampiran : Balasan Bila Jurnal Sudah Disetujui



YAYASAN AL - FATAH AKADEMI FARMASI

Jl. Indragiri Gang 3 Serangkai Padang Harapan Telp./Fax. (0736) 27508 Bengkulu
Email : info@akfar-alfatah.ac.id
Website : www.akfar-alfatah.ac.id

LETTER OF ACCEPTANCE (LoA)

Kepada Yth Bpk/Ibu/Sdr

.....

Di

Tempat

Dengan ini kami sampaikan bahwa artikel dengan rincian berikut dinyatakan diterima untuk diterbitkan di dalam Jurnal Ilmiah Pharmacy Akademi Farmasi Al-Fatah Bengkulu, Volume (...) Nomor (...) (Bulan Tahun Terbit)

Judul :

Penulis :

***Email** :

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan seperlunya.

Bengkulu,
Dewan Editor Jurnal Ilmiah Pharmacy
Akademi Farmasi Al-Fatah Bengkulu

Ka. P3M AKFAR AF

Editor P3M AKFAR AF
